

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan Buku Ilustrasi Pop-Up Tentang Pengenalan Candi-Candi di Sidoarjo sebagai Media Pelestarian Wisata Budaya Lokal untuk Anak Usia 9-11 Tahun ini didasari fenomena kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap warisan budaya di daerahnya sendiri seperti candi. Selain itu, tidak adanya media pembelajaran tambahan dari sekolah untuk membantu pemahaman anak tentang peninggalan sejarah seperti candi menjadi masalah yang menjadi momok dari perancangan ini dibuat. Dengan adanya perancangan ini, dapat memberikan manfaat dan tujuan, yaitu untuk menambah pengetahuan akan pentingnya menjaga eksistensi warisan budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu, menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan eksistensi candi-candi di Sidoarjo yang jarang diketahui dan rawan rusak akibat bencana, dan meningkatkan ketertarikan anak-anak untuk mengeksplor budaya melalui membaca buku tentang pengetahuan alam dan budaya di Indonesia. Adanya penambahan ilustrasi dan interaktif berupa pop-up diharapkan dapat menarik minat baca anak dan memudahkan anak dalam memahami isi buku.

Buku ini berbentuk persegi dengan ukuran 21x21 cm dengan cover depan yang menampilkan ilustrasi perjalanan Gilang dan Dharma dalam mencari batu magis candi, serta terdapat judul, dan nama penulis. Cover bagian belakang memuat ilustrasi dan sinopsis buku yang berisikan kalimat-kalimat yang bersifat persuasif. Jumlah halaman pada buku ini sebanyak 56 halaman, dengan isi cerita sebanyak 50 halaman. Buku ini berisikan tentang cerita ilustrasi seorang anak yang masuk ke dalam dunia candi-candi. Anak tersebut bersama seekor burung elang jawa berpetualang mencari batu magis di candi-candi di Sidoarjo agar dapat kembali pulang ke dunianya. Di bagian cerita terdapat pop-up dan juga unsur interaktif yang mampu membawa pembaca bertemu dan mengenali candi-candi di Sidoarjo

5.2 Saran

Melalui perancangan ini, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Menurut penulis, perancangan ini merupakan masih di tahap awal. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat merancang buku dengan topik yang lebih mendalam lagi. Selain itu, penulis menyarankan apabila dirasa buku pop-up yang dirancang itu terlalu tebal (50 halaman lebih), sebaiknya buku dibuat berseri, misalnya seri 1 untuk halaman 1-26, kemudian seri 2 untuk halaman 27-52. Tujuannya agar buku pop-up tetap aman dan tidak rusak.